

**SIMBOLISASI MATAHARI
DALAM KARYA KERAMIK**



KARYA SENI

Oleh

Sutrisno

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2732 / H / 15 / 09	
KLAS.		
TERIMA	07-04-2009	TTD.

SIMBOLISASI MATAHARI DALAM KARYA KERAMIK



KARYA SENI



Oleh

Sutrisno

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 05 Agustus 2006



Dra. Ambar Astuti, M.A
Pembimbing I/Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara
Pembimbing II/Anggota



Dra. Noor Sudiyati, M.Sn
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sulcarman
NIP.130521245



*Kupersembahkan tulisan ini untuk kedua orang tuaku
Yang telah ikhlas dan tulus mengkasihiku, adik, kakak-kakaku serta imah yang
menemani jiwaku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Penyusunan laporan tugas akhir ini dimaksudkan sebagai syarat ujian sarjana pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Keberhasilan dalam penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan sumbangan pikiran dari berbagai pihak baik bantuan berupa moral maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor ISI Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
3. Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
4. Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
5. Dra. Ambar Astuti, M.A., Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Dra. Dwita Anja Asmara, Dosen Pembimbing II yang dengan penuh perhatian, pengarahan, dorongan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Prof. Drs. Gustami SP., selaku dosen wali.

8. Teman-teman Bodhem Jaya; Pandu Dewa, Andika Nurul Huda, Agus Patup, Aik, Fajar Adrian, Ikah Ratnasari, Nanang, Fransiscus, Wulan Sari, Andi Saragih, kalian adalah kenangan yang tak terlupakan. Teman-teman seperjuangan Keramik 2000.
9. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh karyawan dan staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan tugas akhir ini dan penulis menyadari bahwa laporan ini banyak kekurangannya, maka kritik dan saran serta bimbingan sangat penulis harapkan. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 05 Agustus 2006



Sutrisno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN / MOTTO.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Metode Penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teoritik.....	9
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	11
A. Data Acuan.....	11
B. Analisis.....	18
C. Rancangan Karya.....	19
D. Proses Perwujudan.....	27
1. Bahan dan Alat.....	27
2. Teknik Pengerjaan.....	33
E. Kalkulasi.....	42
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	46
BAB V. PENUTUP.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
- Foto Diri	

DAFTAR GAMBAR

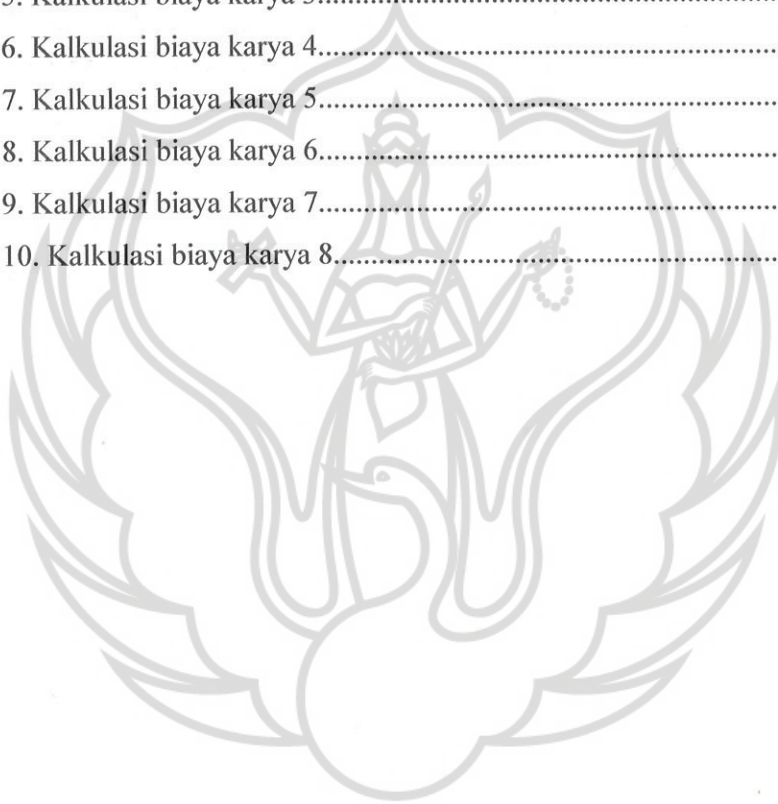
	Hal.
Gambar 1. <i>Obseving The Sun</i>	12
Gambar 2. Foto Matahari	12
Gambar 3. Pencak bentuk roda pada kereta Dewa Surya.....	13
Gambar 4. Lukisan lingkaran (simbol matahari) dinding gua	13
Gambar 5. Surya Majapahit.....	14
Gambar 6. Cakra pada sebuah periuk perak.....	14
Gambar 7. Arca Matahari.....	15
Gambar 8. Roda Kereta Surya.....	15
Gambar 9. Cakra Batu.....	16
Gambar 10. Topeng emas suku Inka.....	16
Gambar 11. Kaisar Matahari.....	17
Gambar 12. Cakra pada gambar wayang bali.....	17
Gambar 13. Sketsa karya I.....	19
Gambar 14. Sketsa karya II.....	20
Gambar 15. Sketsa karya III.....	21
Gambar 16. Sketsa karya IV.....	22
Gambar 17. Sketsa karya V.....	23
Gambar 18. Sketsa karya VI.....	24
Gambar 19. Sketsa karya VII.....	25
Gambar 20. Sketsa karya VIII.....	26
Gambar 21. Tanah liat <i>Stoneware</i> pacitan.....	27
Gambar 22. Tanah liat <i>Earthenware</i> godean	28
Gambar 23. Pecahan kaca berwarna merah.....	28
Gambar 24. Pecahan kaca berwarna biru.....	28
Gambar 25. Pecahan kaca berwarna hijau.....	29
Gambar 26. Pecahan kaca berwarna kuning.....	29
Gambar 27. Pecahan kaca berwarna orange.....	29
Gambar 28. Pecahan kaca berwarna ungu.....	29
Gambar 29. Pecahan kaca berwarna coklat.....	29
Gambar 30. Pecahan kaca berwarna hitam.....	29
Gambar 31. Alat putar (<i>handwheel</i>)	29
Gambar 32. Satu set butsir.....	31
Gambar 33. Meja gips.....	31
Gambar 34. <i>Roller</i> dan kayu.....	32
Gambar 35. Senar.....	32
Gambar 36. Kombinasi dua tanah.....	33
Gambar 37. Proses <i>kneading</i>	34
Gambar 38. Proses pembentukan	35
Gambar 39. Proses pengeringan.....	36
Gambar 40. Proses pembakaran <i>biscuit</i>	37
Gambar 41. Penerapan pecahan kaca.....	39
Gambar 42. Pembakaran suhu tinggi.....	40

Gambar 43. Foto karya yang gagal.....	47
Gambar 44. Karya 1 Nada Biru Bintang Merah I.....	49
Gambar 45. Karya 2 Nada Biru Bintang Merah II.....	50
Gambar 46. Karya 3 <i>The Rule</i>	51
Gambar 47. Karya 4 Tulang Punggung Malam.....	52
Gambar 48 Karya 5 <i>The Black Hole</i>	53
Gambar 49. Karya 6 <i>The Head Dead Of Universe</i>	54
Gambar 50. Karya 7 Raksasa Merah.....	55
Gambar 51. Karya 8 Juru Bicara Bumi.....	56



DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Perubahan suhu pada Pembakaran Biskuit.....	38
Tabel 2. Perubahan suhu pada pembakaran suhu tinggi	41
Tabel 3. Kalkulasi biaya karya 1.....	42
Tabel 4. Kalkulasi biaya karya 2.....	42
Tabel 5. Kalkulasi biaya karya 3.....	43
Tabel 6. Kalkulasi biaya karya 4.....	43
Tabel 7. Kalkulasi biaya karya 5.....	44
Tabel 8. Kalkulasi biaya karya 6.....	44
Tabel 9. Kalkulasi biaya karya 7.....	45
Tabel 10. Kalkulasi biaya karya 8.....	45

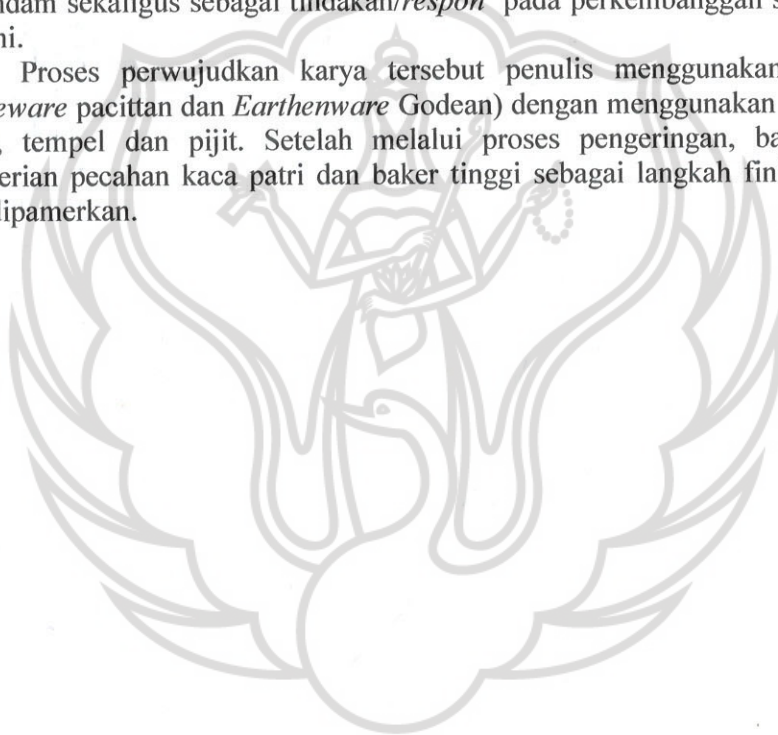


INTISARI

Matahari merupakan sumber kehidupan manusia dan makhluk hidup di bumi ini, mempunyai sejarah, fenomena dan kejadian-kejadian yang aneh, tidak sedikit para pecinta seni yang mengeksplorasi matahari sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seninya Hal ini sangat menarik, sehingga sebagai pecinta yang menekuni kriya keramik, berusaha untuk memberikan kreasi, sentuhan dan warna baru dari matahari yang sudah terdahulu dengan mengambil bentuk-bentuk matahari sebagai lambang dari sebuah kekuasaan yang sudah ada pada jaman dahulu.

Eksplorasi bentuk matahari tersebut diwujudkan kedalam karya keramik dua dimensi yang dikombinasi dengan leburan kaca patri sebagai media untuk berkomunikasi pada masyarakat luas guna menyampaikan ide-ide yang terpendam sekaligus sebagai tindakan/*respon* pada perkembangan seni keramik saat ini.

Proses perwujudan karya tersebut penulis menggunakan tanah liat (*Stoneware* pacitan dan *Earthenware* Godean) dengan menggunakan tehnik Slab, gores, tempel dan pijit. Setelah melalui proses pengeringan, bakar *biscuit*, pemberian pecahan kaca patri dan baker tinggi sebagai langkah finishing karya siap dipamerkan.





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam kehidupan sehari – hari manusia telah menikmati dan memanfaatkan cahaya yang dipancarkan oleh matahari. Matahari adalah sebuah bintang seperti yang disebutkan bahwa:

“Matahari termasuk bintang karena dapat memancarkan cahayanya sendiri, juga merupakan bintang yang paling dekat dengan bumi sehingga tampak lebih besar dibandingkan bintang – bintang lainnya”. Jarak matahari dengan bumi rata – rata 150 juta km. Sedangkan bintang lain yang terdekat kebumi adalah Alpa Centuri yang berjarak 42.000 milyar km terhadap bumi.¹

Matahari adalah sebuah bola raksasa yang terdiri atas gas yang berpijar panas²

Betapa besar bulatan bola langit ini, dan betapa tidak berartinya bumi ini, panggung tempat semua rancangan, pelayaran dan semua peperangan. Satu gagasan yang amat tepat, dan bahan renungan bagi para raja dan pangeran tentang fenomena bola ini. Secara tidak langsung kejadian atau perubahan wujud meliputi warna, bentuk dan sifat yang begitu menakjubkan menimbulkan garis-garis lingkaran dan bayangan yang jelas dan dapat merangsang saat mengamati dan mengetahui peristiwa tersebut untuk ditransformasikan kedalam sifat-sifat manusia saat ini yang cenderung memuaskan ambisi mereka agar bisa menjadi penguasa sudut yang tak berarti dari benda sekecil ini.³

¹ Bambang Hidayat, *Pustaka Pengetahuan Modern Bintang dan Planet* (Jakarta: P.T Widya Dara, 1984), p. 20

² Djoko Arisworo, dkk, *Mari Kita Mengenal Fisika* (Bandung : Ganesha, 2000), p. 31

³ Carl Sagan, *Cosmos* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1997), p. 414

Dimasa yang lampau orang tidak mempunyai gambaran yang jelas mengenai bagaimana matahari menghasilkan cahaya juga mengenai mengapa matahari bergerak melintasi angkasa, dengan menyembah matahari sebagai dewa mereka berharap agar matahari tidaklah berhenti bercahaya.⁴ Kemegahan matahari oleh bangsa Inka di Equador diwujudkan kedalam bentuk topeng emas, orang-orang itu menyembah matahari dan percaya bahwa penguasa-penguasa mereka adalah keturunan matahari yang hidup didunia.⁵ Sedangkan pada jaman Mesir kuno orang-orang mesir menyembah matahari karena merasa kehidupan mereka tergantung pada matahari, sebuah patung yang diketemukan di Mesir menceritakan sebuah singgasana Tutankhamen seorang raja firaun yang hidup pada tahun 1350 SM, ayah mertua Tutankhamen menyingkirkan semua patung dewa tradisional dan digantikanya dengan Aton (dewa matahari) dan ketika Tutankhamen naik tahta ia membawa patung-patung dewa yang lama akan tetapi Aton tetap menjadi dewa yang utama.⁶ Bangsa India memandang matahari sebagai warga langit hal ini diperkuat dengan diketemukanya sebuah lambang matahari yang ditemukan di City Palace, Jaipur, merupakan lambang kekaisaran keluarga pakar bintang dan panglima perang abad ke-18, Maharajah Jai Singh yang pada tahun 1728 mulai mendirikan bangunan *observatorium* canggih di alam terbuka yang dinamakan Jantar Mantar yang hingga kini bangunan itu masih digunakan dan didalam bangunan itu terdapat jam matahari yang besar sekali.⁷

⁴ Nurul Larasati, *Jendela Iptek* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), p. 6

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

Matahari merupakan benda alam yang dipandang sebagai sumber kehidupan, dimana dalam agama hindu matahari selalu selalu dihubungkan dengan dewa Surya. Perwujudan dewa dalam bentuk arca atau *relief* digambarkan mengendarai kereta yang ditarik tujuh ekor kuda yang berbentuk cakra oleh karena itu ragam hias cakra diidentifikasi dengan matahari. Pada masa itu matahari banyak diwujudkan muka manusia dengan sinar disekelilingnya. Sesuai dengan kedudukan matahari dalam kehidupan manusia, maka matahari dipandang sebagai lambang sumber kehidupan, lambang sinar kesucian, lambang kesaktian, lambang kekuasaan dan sebagainya.⁸

Y.Roder telah melakukan penelitian gua sekitar teluk Selemam dipulau seram dan menemukan lukisan cap tangan, kadal, manusia dengan perisai, orang sikap jongkok dengan kedua tangan diangkat, muka lambang matahari, lukisan mata. Cap tangan dan lukisan mata lambang kekuatan, matahari lambang kehidupan. Hampir sama dengan corak dinding-dinding gua dipulau Kei yang berupa lambang matahari.⁹

Bintang merupakan benda langit yang dapat kita lihat pada malam hari, oleh karena itu matahari juga memiliki sinar yang berwarna-warni, biru, kuning oranye, merah dan putih.¹⁰ Munculnya warna-warni ini ditimbulkan oleh jarak, suhu, umur matahari dan tenaga *solar* yang dipancarkan tidak stabil seperti halnya pada matahari yang berbeda warna ketika fajar, siang dan senja atau ketika terjadi badai matahari atau peristiwa-peristiwa lainnya. Bentuk visual matahari yang berubah ubah dan tidak menentu meliputi warna, permukaan dan kejadian-kejadian dasyat seperti gerhana atau terjadi badai matahari disamping fungsinya

⁸ Hamzuri, *Warisan Tradisional itu Indah dan menarik*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, 2000), p. 276

⁹ *Ibid*, p. 17

¹⁰ Nian S.Djoemena, *Lurik: Garis-garis Bertuah* (Jakarta: Djembatan, 2000), p. 28

yang sangat vital bagi kelangsungan hidup didunia ini kejadian-kejadian itu menimbulkan bayang-bayang atau obyek imajinasi. Keindahan dan kedahsyatan yang ditimbulkan mampu memberikan rangsangan pada alam pikiran untuk menggali nuansa keestetisanya. Keindahan telah menjadi bagian manusia yang mendunia, keindahanya pun menjadi kesadaran yang menyertai pertanyaan-pertanyaan tentang terciptanya kosmos dan perenungan mengenai yang Maha Kuasa. Takdirnya bersifat *absolute* seiring dengan kehadiran manusia tersebut. Waktu demi waktu, cara manusia memandang keindahan pun mengalami pematangan dan pendalaman sehingga menimbulkan getar-getar filosofis yang memiliki keterkaitan dengan hampir semua aspek kehidupan.¹¹

Uraian di atas sangatlah merangsang penulis untuk mengeksplorasi keberadaan matahari, kekuatan, keelokan dan kedahsyatan untuk diwujudkan kedalam tugas akhir kriya keramik dalam format dua dimensional dan tiga dimensional, karya berbentuk lingkaran dengan jilatan-jilatan api sebagai simbol kekuatan dari matahari itu sendiri. Pada implementasinya unsur-unsur tersebut diwujudkan dalam nuansa simbolisasi kekuasaan

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mewujudkan ide dari matahari kedalam karya keramik dua dimensi sebagai media curahan imajinasi.
- b. Untuk meningkatkan pengalaman pribadi dalam berkarya seni dan sebagai

¹¹ Agus Sachari, *Estetika: Makna, Simbol dan Daya* (Bandung : ITB, 2002), p.7.

kajian lebih lanjut terhadap alternatif pengembangannya.

- c. Sebagai sarana mewujudkan ide dalam perkembangan dunia seni rupa khususnya seni keramik.
- d. Sebagai upaya agar karya yang dibuat dapat dinikmati dan dimengerti oleh penikmat karya seni ataupun masyarakat umum.

2. Manfaat

Keberadaan karya ini diharapkan memiliki nilai kekriyaan yang bermutu dan dapat memberikan wawasan tentang seni yang lebih luas khususnya seni keramik.

C. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan empiris, yaitu melakukan aktifitas berdasarkan pengamatan dan distimulasi ke bentuk pengalaman.
- b. Pendekatan imajinatif, yaitu proses kreatif dengan melibatkan pikiran untuk berhayal dalam menemukan konsep, bentuk, dan corak berkarya.
- c. Pendekatan Estetis, pendekatan dalam mengimplementasikan karya dengan sudut pandang dasar estetik yang berlaku dalam berkarya seni.¹²

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengamatan terhadap objek yang menjadi sumber ide penciptaan untuk mendapatkan data secara visual baik secara

¹² *Ibid.*, p. 11

langsung dan tidak langsung.¹³

- b. Studi Pustaka, yaitu mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku majalah, surat kabar dan sebagainya. Sebagai data literatur berupa teori-teori mendasar yang relevan dengan pokok permasalahan¹⁴



¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), I, p. 136

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), p. 206